

## TUTURAN ILOKUSI JENIS EKSPRESIF DALAM NOVEL *AYAHKU BUKAN PEMBOHONG* KARYA TERE LIYE

**Riski Monno Sari; Suleha Ecca; Saifullah; Muhammad Hanafi**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

E-mail: [msriski39@gmail.com](mailto:msriski39@gmail.com)

### ABSTRAK

Pemahaman terhadap tuturan ilokusi ekspresif meningkatkan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, membantu dalam meningkatkan empati dan dukungan interpersonal. Secara keseluruhan, pemahaman yang baik tentang tuturan ilokusi ekspresif adalah aspek penting dalam membangun keterampilan komunikasi yang efektif dan menjaga kesehatan hubungan sosial dan emosional. Pentingnya memahami tuturan ilokusi ekspresif terletak pada kemampuan untuk memperkuat hubungan interpersonal dan mencegah kesalahpahaman dalam komunikasi. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada tindak tutur ilokusi ekspresif dengan tujuan: (1) Menganalisis fungsi tindak tutur ekspresif dalam novel "Ayahku Bukan Pembohong" karya Tere Liye, (2) Mengetahui sumbangsi analisis tindak tutur ekspresif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data berupa keseluruhan dialog tokoh yang mengandung bentuk tuturan ekspresif, dikumpulkan menggunakan teknik baca dan catat. Dari hasil analisis data, ditemukan bentuk tuturan ekspresif dengan fungsi memuji, fungsi mengeluh, fungsi mengkritik, fungsi terima kasih, dan fungsi memarahi.

**Kata Kunci:** novel, tindak tutur, tuturan ekspresif, Tere Liye.

### ABSTRACT

Understanding expressive illocutionary speech increases the ability to feel and understand other people's feelings, helping to increase empathy and interpersonal support. Overall, a good understanding of expressive illocutionary speech is an important aspect in building effective communication skills and maintaining healthy social and emotional relationships. The importance of understanding expressive illocutionary speech lies in the ability to strengthen interpersonal relationships and prevent misunderstandings in communication. In this research, the researcher focuses on expressive illocutionary speech acts with the aim of: (1) Analyzing the function of expressive speech acts in the novel "Ayahku Bukan Pembohong" by Tere Liye, (2) Knowing the contribution of expressive speech act analysis to Indonesian language learning in high school. This research uses a descriptive qualitative method with data in the form of all character dialogue containing expressive forms of speech, collected using reading and note-taking techniques. From the results of data analysis, expressive speech forms were found with the function of praising, the function of complaining, the function of criticizing, the function of thinking, and the function of

scolding.

**Keywords:** novel, speech act, expressive speech, Tere Liye.

**PENDAHULUAN** Tuturan merupakan bentuk interaksi dalam masyarakat. Manusia menggunakan tuturan untuk menyampaikan sebuah pesan yang ingin diungkapkan kepada mitra tuturnya. Sebaliknya, mitra tutur juga harus memberikan respon balik kepada penutur. Ada beberapa pembeda manusia dengan makhluk lainnya, yaitu tuturan yang digunakan dalam berinteraksi yang juga menjadi ciri khas dari manusia itu sendiri. Maka dari itu dalam interaksi bermasyarakat tindak tutur memiliki peran yang utama (Jafar et al., 2019). Makna dan arti dalam komunikasi dapat dipahami tidak hanya melalui unsur-unsur tertentu dari penggunaan bahasa. Aspek ini adalah konteks lingkungan dan budaya di balik terjadinya interaksi. Komunikasi langsung yang dilakukan oleh minimal dua orang atau lebih disebut percakapan atau dialog. Masing-masing bagian ini memainkan peran dalam mempertahankan topik diskusi (Indriyanti, 2016).

Keterkaitan antara bentuk linguistik dengan pemakai bentuk linguistik sendiri merupakan definisi dari pragmatik menurut Yule, 2017:2 (dalam Dahlia, 2022). Keterkaitan tanda dengan pengguna tanda itu merupakan bagian dari kajian pragmatik pula. Dalam mengkaji atau mempelajari pragmatik kita bisa saling memaknai tuturan secara linguistik. Setiap perkataan selalu mempunyai pengaruh terhadap penutur dan lawan tuturnya, hal ini dilihat dari terjadinya sebuah tindakan (saat ini, yang pernah dan segera terjadi) ketika terjadinya komunikasi. Maknanya, segala sesuatu yang diucapkan oleh seseorang otomatis menimbulkan suatu pergerakan atau perbuatan dan tindakan tersebut bisa terjadi di waktu manapun tergantung dari komunikasi yang dilakukan.

Menurut Searle, pragmatik adalah studi tentang tindakan komunikasi dan bagaimana tindakan-tindakan tersebut membentuk makna dalam percakapan. Ia juga berpendapat bahwa tindak tutur merupakan bagian utama dari komunikasi (Andreanus, 2015). Oleh karena itu, perlu adanya kesamaan pemahaman dan pengetahuan antara pelaku tutur dan lawan tutur untuk memahami suatu tuturan. Apabila tidak ada kerja sama antara penutur dan lawan tutur, maka makna yang hendak diungkapkan tidak akan tercipta. Kesetaraan pemahaman pembicara dan penerima adalah sesuatu yang penting untuk memahami makna kata. Pragmatik mempunyai beberapa tujuan kajian, yaitu meliputi tindak tutur, praanggapan, implikatur, pelibatan, prinsip kerjasama dan deiksis, atau bisa disebut peristiwa pragmatik (Fitriya et al., 2021). Peristiwa

pragmatik mengkaji tindakan tutur yang meliputi tindak tutur lokusi (locutionary act), tindak tutur ilokusi (illocutionary act), dan tindak tutur perlokusi (perlocutionary act). Bidang pragmatik yang menonjol adalah tindak tuturnya. Perilaku verbal diciptakan sebagai ekspresi proses menyampaikan. Jadi, tindak tutur menempati posisi inti dan utama pada pragmatik. Manifestasi khusus dari fungsi linguistik ini disebut tindak tutur (Meirisa et al., 2017).

Tindak tutur (speech action) merupakan bagian pragmatik yang meliputi penutur, lawan tutur serta tuturannya. Pada implementasinya, tindak tutur dipakai dalam banyak cabang ilmu pengetahuan. Tindak tutur merupakan hasil suatu kalimat pada keadaan tertentu dan satuan sederhana hubungan kebahasaan. Disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu ucapan dari bagian sederhana hubungan kebahasaan. Dalam tindak tutur terdapat beberapa maksud yang berupa perintah, pernyataan, dan pertanyaan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tuturan, seseorang harus mempertimbangkan berbagai tindak tutur berdasarkan posisi, situasi, dan struktur bahasa (Bawamenewi, 2020). Searle membagi tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi menjadi tiga kategori. Tindak lokusi adalah jenis tindak tutur di mana kata, frasa, dan kalimat disesuaikan dengan maknanya. Kemudian ucapan tersebut dibagi menjadi banyak ucapan lainnya. Searle menyatakan bahwa ada lima jenis tindak ilokusi: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif (Anggraeni & Utomo, 2021).

Berdasarkan tindak tutur diatas yang meliputi tindak lokusi, perlokusi dan ilokusi, maka peneliti akan mendeskripsikan fungsi dari tindak tutur ilokusi ekspresif. Tindak tutur ekspresif menekankan sikap penutur terhadap lawan bicaranya dan mengungkapkan perasaan mereka tentang situasi. Jenis tindak tutur ini termasuk memuji, berterima kasih, mengkritik, mengeluh, memarahi dan memberi selamat. Namun, tindak tutur ekspresif tidak mengandung pemuasan, hanya mengungkapkan perasaan mereka tentang situasi. Masing-masing dari kategori ini menjelaskan fungsinya. Kenyataan bahwa bahasa yang berbentuk tindak tutur bukan sekedar ada saat berinteraksi. Namun juga terdapat pada karya sastra salah satunya berupa novel dan memiliki makna lokusi, ilokusi dan perlokusi. Novel adalah karya sastra yang berpusat pada satu peristiwa pokok dan rentetan peristiwa. Pengalaman atau perjalanan pengarang biasanya merupakan subjek dari novel (Sidiq & Manaf, 2020). Definisi lain menjelaskan bahwa novel merupakan sebuah genre prosa naratif yang menggambarkan serangkaian peristiwa yang memiliki keterkaitan antara pelaku atau karakter dengan latar umum, adegan tertentu serta menganalisis cerita yang merefleksikan dan menjelaskan sejarah dalam bentuk, dampak, hubungan, akibat, kehancuran atau pemenuhan perilaku manusia dalam kehidupan (siti hartini, 2019).

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa materi yang bertujuan untuk membuka dan merangsang wawasan siswa dalam menganalisis novel. Salah satunya yaitu mengidentifikasi perwatakan, alur, dan situasi sosial masyarakat dalam novel. Dengan pembelajaran tersebut, siswa mampu mengembangkan wawasan serta menjadi pemandu untuk

menikmati isi dari novel yang dibaca. Dengan adanya pembelajaran tersebut, siswa dapat menganalisis tentang unsur-unsur novel dan menjadi pemahaman mendasar dalam mengevaluasi sehingga memunculkan hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dahlia Mirawati (2022) "Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Paste Lizzie* Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia", penelitian Pipit Novita Anggraeni dan Asep Purwo Yudi Utomo (2021) "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan Dalam Film *Dilan 1990*", penelitian Ritha Amalia Darmansyah,dkk (2021) "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Pada Novel *Gitanjali* Karya Febrialdi R. dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA", penelitian Niken Meyra Wijayanti Asep dan Purwo Yudi Utomo (2021) "Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Dari beberapa penelitian sebelumnya, Ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tersebut. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama mengkaji studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. kemudian yang menjadi perbedaan adalah objek penelitian ini berbeda dengan objek penelitian sebelumnya, meskipun beberapa penelitian menggunakan novel sebagai objek penelitian namun memiliki judul novel yang berbeda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi tuturan ekspresif dialog tokoh dalam novel "*Ayahku Bukan Pembohong*" karya Tere Liye dan menganalisis sumbangsinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Diharapkan penelitian ini akan memberikan contoh kepada masyarakat untuk belajar lebih banyak dan memahami jenis ucapan yang baik dan buruk yang digunakan untuk menyampaikan perasaan kepada mitra tutur. Diharapkan hal tersebut dapat membantu kita memahami makna sebenarnya dari suatu pernyataan atau ujaran. Terkadang arti sebenarnya tidak selalu terletak pada kata secara harfiah dan menganalisis tindak tutur ekspresif, kita dapat memahami bentuk komunikatif di balik ujaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan fungsi tuturan ekspresif dialog tokoh dalam novel “Ayahku Bukan Pembohong” karya Tere Liye. Data penelitian ini berwujud dialog tokoh yang berjenis tindak tutur ekspresif dalam novel “Ayahku Bukan Pembohong” karya Tere Liye, diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama, cetakan 28 tahun 2020, yang berjumlah 304 halaman dan memiliki ketebalan 20 cm. Adapun sumber data yaitu keseluruhan dialog tokoh yang terdapat dalam novel. Berikut teknik yang digunakan dalam pengumpulan data.

1. Membaca berulang secara seksama dialog tokoh pada novel “Ayahku Bukan Pembohong karya Tere Liye”.
2. Mengidentifikasi data (mencatat data) yang mengandung makna tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif.
3. Bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif tersebut kemudian akan diklasifikasikan berdasarkan fungsinya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rini, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel “Ayahku Bukan Pembohong” Karya Tere Liye

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menemukan data tindak tutur ilokusi jenis ekspresif dialog tokoh pada novel “Ayahku Bukan Pembohong” karya Tere Liye dengan fungsi memuji, mengkritik, mengeluh, dan memarahi. Tuturan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Tuturan Ekspresif dalam Novel *Ayahku Bukan Pembohong* Karya Tere Liye

Kode Data	Tuturan Ekspresif	Fungsi
ABP01:66	Dan semuanya bilang sama, bahkan ada bibi yang bilang ingin sekali bertemu dengan kau, Dam, ingin tahu seperti apa anak Bernama Dam.	Memuji
ABP02:76	Astaga, ini sungguh surat asli?	Memuji
ABP03:117	Aku berharap empat anak-anakku akan besar seperti dia.	Memuji
ABP04:195	Ibu lupa, ibu adalah wanita nomor satu dalam hidupku. Aku tidak akan pacaran dengan gadis manapun.	Memuji
ABP05:196	Kau selalu pandai membuat ibu Bahagia.	Memuji
ABP06:222	Tidak buruk kawan. Ini hitungan mengejutkan untuk dua amatiran yang baru pertama kali ikut.	Memuji
ABP07:60	Anak-anak terbiasa tidur jam Sembilan, Yah. Lagi pula seperti yang sering ayah bilang waktu aku masih kecil, bukankah besok lusa bisa dilanjutkan ceritanya?	Mengkritik
ABP08:55	Kenapa sekarang susah sekali menyuruh kau melakukan sesuatu, Dam?	Mengeluh
ABP09:65	Semua orang seperti melindungi kau. Setiap kali kita berkelahi, kepala sekolah, papaku, mamaku, pelatih, semuanya sepakat membela kau.	Mengeluh
ABP10:86	Tiket VIP akan mahal sekali.	Mengeluh

ABP11:123	Begitulah, seperti yang kau tahu, aku punya tujuh adik. Liburanku dihabiskan untuk mengganti popok, melerai pertengkaran, membuat susu, melerai pertengkaran, menjadi kuda-kudaan, melerai pertengkaran, menjadi patung-patungan, melerai pertengkaran, dan seterusnya. Dan astaga semua adikku suka makan. Kau tidak bisa membayangkan berapa kilogram setiap kali ibu masak.	Mengeluh
ABP12:128	Kau mengharapkan hukuman ini, bukan?	Mengeluh
ABP13:178	Dengan lebih banyak bermain Bersama ayah, waktu Zas dan Qon bermain Bersama kita berkurang banyak.	Mengeluh
ABP14:180	Bagaimana aku bisa tidur, Dam? Mentang-mentang aku ada dirumah, orangtuaku pergi makan malam diluar, sudah lama tidak kencan berdua kata mereka. Di rumah adik-adikku mengamuk. Mereka mengacak-acak seluruh kamar. Untung mereka akhirnya jatuh tertidur kelelahan.	Mengeluh
ABP15:197	Ah, itu jangan ditanya.	Mengeluh
ABP16:37	Dan kau Dam, tidakkah cerita-cerita ayah kau membuat kau mengerti bahwa hidup ini harus bisa mengendalikan diri?	Memarahi
ABP17:89	Siapa lagi yang bolpoinnya akan jatuh?	Memarahi
ABP18:89	Dam! Johan! Kalian sebenarnya punya berapa bolpoin yang jatuh, hah?	Memarahi
ABP19:109	Kalian tidak akan melanggar kesepakatan kita, bukan? Atau tidak akan ada lagi orang yang menghormati janji kalian.	Memarahi
ABP20:119	Dua puluh tahun akademi ini berdiri. Dua puluh tahun aku menjadi kepala sekolah, belum pernah ada murid yang berani berbohong padaku.	Memarahi
ABP21:191	Kau tidak menuduh Ayah berbohong, Kan?	Memarahi
ABP22:219	Ada yang bisa menjelaskan kenapa surat ini dikirim ke Papa?	Memarahi
ABP23:196	Ibu percaya, Dam.	Memarahi

Berikut adalah pembahasan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam novel “Ayahku Bukan Pembohong” karya Tere Liye sesuai dengan data di atas.

### **Tindak Tutur Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif dalam novel “Ayahku Bukan Pembohong” karya Tere Liye ditemukan sebanyak 23 data yang terbagi sesuai dengan fungsinya, yakni memuji, mengkritik, mengeluh dan memarahi. Tuturan yang dimaksudkan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur disebut tindak tutur ekspresif. Tuturan ekspresif juga digambarkan sebagai pengungkapan perasaan penutur tentang situasi (Al-Humairah et al., 2020). Berikut tuturan-tuturan ekspresif yang diperoleh pada dialog tokoh novel “Ayahku Bukan Pembohong” karya Tere Liye.

### **Tindak Tutur Ekspresif Memuji**

Salah satu tindak tutur yang digunakan penutur untuk menyenangkan orang lain adalah tindak tutur memuji. Tindak tutur ekspresif memuji adalah kekaguman atau penghargaan terhadap orang lain atau sesuatu yang dianggap baik, menyenangkan, atau apa pun yang bermanfaat. Biasanya tuturan ini digunakan Ketika sedang merayu atau terkesan dengan mitra tutur maupun pada suatu objek (Pratama & Utomo, 2020). Dalam novel “Ayahku Bukan Pembohong” karya Tere Liye ditemukan fungsi tuturan ekspresif mengkritik sebagai berikut.

### **ABP01:66**

#### **Tuturan:**

Dam: Dari mana kau Tahu?

Taani: Aku bertanya pada bibi yang bekerja di rumah mereka. Kau tahu, aku sampai mewawancarai lima orang bibi, termasuk yang baru saja kutemui satu jam lalu. **Dan semuanya bilang sama, bahkan ada bibi yang bilang ingin sekali bertemu dengan kau, Dam, ingin tahu seperti apa anak Bernama Dam.**

**Konteks:** Taani adalah penutur sedangkan Dam adalah mitra tutur. Tuturan ini terjadi saat mereka berada dalam kelas. Tuturan disampaikan Taani saat Dam bertanya kenapa Jarjit sangat membencinya.

Tuturan data (1) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi memuji. Tuturan tersebut dituturkan oleh Taani dan Dam bertindak sebagai lawan tutur. saat itu mereka berada dalam kelas membahas tentang Jarjit yang sangat membenci Dam dan selalu mengolok-oloknya. Dam bertanya pada Taani mengapa Jarjit sangat membencinya, lalu Taani mengatakan bahwa ia mendapat informasi dari bibi yang bekerja di rumah Jarjit. Indikasi dari tuturan tersebut ditandai dengan tuturan Taani "*Bahkan ada bibi yang ingin sekali bertemu dengan kau, Dam. Ingin tahu seperti apa anak Bernama Dam*". Dari tuturan tersebut Taani menggambarkan bentuk ekspresif memuji terhadap Dam bahwa alasan Jarjit membencinya karena orang tua Jarjit selalu membandingkan kebaikan Dam dengan tingkah nakal Jarjit sehingga para bibi yang bekerja di rumah Jarjit penasaran ingin melihat seperti apa anak yang selalu dipuji orang tua Jarjit.

**ABP02:76**

**Tuturan:**

Taani: **Astaga, ini sungguh surat asli?**

Dam: Tentu saja

**Konteks:** Taani adalah penutur dan Dam sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut terjadi saat Taani memegang surat yang dibawa oleh Dam ke sekolah. Dam menunjukkan surat itu pada Taani, lalu Taani memegangnya dan mengatakan apakah surat itu asli. Tuturan tersebut menggambarkan pujian Taani terhadap Dam karena mendapat surat dari sang kapten tim sepak bola terkenal.

Tuturan data (2) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi memuji. Tuturan tersebut dituturkan oleh Taani Ketika Dam memperlihatkan sebuah surat yang ia terima dari Sang Kapten tim sepak bola terkenal. Tuturan tersebut masuk fungsi memuji ditandai saat Taani mengatakan "*Astaga, apakah ini surat asli*". Taani mengeluarkan tuturan tersebut karena kagum dengan surat yang ia pegang, ia memuji Dam yang berhasil mendapat surat dari idolanya.

**ABP03:117**

**Tuturan:**

Ibu si kembar: Ini putra kalian?

Ayah Dam: Benar. Apa putra kami sudah merepotkan?

Ibu si kembar: (tersenyum lalu menggeleng) **aku berharap empat anak-anakku akan besar seperti dia.**

**Konteks:** Dituturkan oleh seorang ibu yang membawa bayi kembar pada Ayah Dam yang merupakan mitra tuturnya. tuturan tersebut disampaikan saat Ayah Dam bertanya pada Ibu tersebut apakah Dam merepotkannya, lalu Ibu tersebut menggeleng dan menyampaikan sebuah tuturan dengan tujuan memuji Dam.

Tuturan data (3) termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi memuji. Ketika Ayah Dam datang ke stasiun kota untuk menjemput Dam ia bertemu dengan seorang Ibu yang membawa bayi kembar dan 2 anak lainnya, Ibu tersebut sebelumnya di bantu oleh Dam saat ia kesusahan

mengurus anak-anaknya. Saat Ayah Dam datang ibu itu bertanya apakah dam adalah anaknya, lalu Ayah Dam mengangguk dan bertanya kembali apakah Dam merepotkannya. Tuturan tersebut merupakan bentuk pujian ditandai ketika Ibu tersebut menuturkan “*Aku berharap keempat anak-anakku tumbuh seperti dia.*” Tuturan tersebut merupakan bentuk puji pada Dam karena Dam adalah anak yang baik dan telah membantunya.

**ABP04:195**

**Tuturan:**

Dam: Aku akan mengirim surat agar ibu tidak jatuh sakit karena rindu.

Ibu Dam: Kau tidak boleh pacaran di sekolah!

Dam: **Ibu lupa, ibu adalah wanita nomor satu dalam hidupku.** Aku tidak akan pacaran dengan gadis manapun.

**Konteks:** Dituturkan oleh Dam saat berada di stasiun kota bersama ibunya. Dam akan kembali ke asrama sekolah dan sedang menunggu jadwal keberangkatan. Sebelum berangkat Ibu berpesan pada Dam agar tidak berpacaran saat kembali ke sekolah, Dam lalu menyatakan bahwa ia tidak akan pacaran dan menuturkan tuturan diatas dengan tujuan untuk memuji ibunya.

Tuturan data (4) termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi memuji. Ketika Dam akan kembali ke asrama sekolah, Ibunya berpesan agar Dam tidak pacaran, lalu Dam bertutur “*Ibu lupa, ibu adalah wanita nomor satu dalam hidupku.*” Tuturan tersebut merupakan bentuk pujian Dam selaku penutur yang ditujukan kepada ibunya sebagai mitra tuturnya dengan maksud memuji agar ibunya merasa senang. Dam mengatakan ibunya adalah wanita nomor satu dalam hidupnya karena memang hanya ibunya satu-satunya wanita yang selama ini memberinya perhatian dan kasih sayang.

**ABP05:196**

**Tuturan:**

Dam: Ibu pasti berhasil. Ibu mau kan melakukannya? Agar ibu benar-benar sembuh. Biar ibu bisa melihat aku kuliah, lulus kuliah, bekerja, bisa membelikan apa saja.

Ibu Dam: **Kau selalu pandai membuat ibu bahagia.**

Dam: Ibu mau melakukan terapi itu kan?

Ibu Dam: (Mengangguk)

**Konteks:** Dituturkan oleh Ibu yang ditujukan pada Dam sebagai mitra tuturnya. Masih di stasiun kota sebelum kembali ke sekolah, Dam membujuk ibunya agar mau melakukan terapi yang disarankan oleh dokter untuk kesembuhannya. Setelah dibujuk oleh Dam, ibu menuturkan tuturan di atas sebagai bentuk pujian pada Dam karena cara Dam membujuknya membuat ibunya bahagia.

Tuturan data (5) termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi memuji. Dam yang berada di stasiun kota berusaha membujuk ibunya untuk melakukan terapi karena sebelumnya ibu menolak untuk melakukannya. Dam mengatakan bahwa ibunya harus melakukan terapi itu jika ingin sembuh agar bisa melihat Dam lulus kuliah, bekerja, dan memberikannya apa saja. Setelah mendengar apa yang dikatakan oleh Dam, ibu memuji Dam dengan bukti tuturan “*Kau selalu pandai membuat ibu Bahagia.*” Tuturan tersebut dituturkan oleh Ibu sebagai bentuk pujian karena cara Dam membujuknya membuatnya bahagia.

**ABP06:222**

**Tuturan:**

Wade: **Tidak buruk kawan. Ini hitungan mengejutkan untuk dua amatiran yang baru pertama kali ikut.**

**Konteks:** Dituturkan oleh Wade (teman Dam) ditujukan untuk Dam dan Retro sebagai mitra tuturnya. tuturan tersebut terjadi saat Dam dan Retro ikut Bersama Wade dalam kegiatan ekstrakurikuler memanah dan bergabung berburu untuk pertama kalinya. Setelah kegiatan selesai, Wade melihat Dam dan Retro yang masih bertahan. Tuturan diatas bertujuan untuk memberi pujian pada Dam dan Retro karena berhasil melewati rintangan berburu dan bertahan hingga akhir.

Tuturan data (6) termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi memuji. Tuturan tersebut dituturkan oleh Wade yang disampaikan pada lawan tuturnya yaitu Dam dan Retro. Mereka ikut kegiatan berburu untuk pertama kali dan bertahan sampai akhir. Setelah kembali perjalanan kembali ke sekolah Wade bertutur *“Tidak buruk kawan. Ini hitungan mengejutkan untuk dua amatiran yang baru pertama kali ikut.”* Disampaikan oleh Wade sebagai bentuk pujian untuk dam dan Retro. Wade terkesan pada mereka karena berburu bukan hal yang mudah diikuti oleh orang yang belum berpengalaman, namun mereka berhasil melewati rintangan berbuat.

### **Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik**

Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pembicara untuk menyatakan perasaan, emosi, atau sikap pribadi. Salah satu fungsi dari tindak tutur ilokusi ekspresif adalah untuk mengkritik. Ketika seseorang menggunakan tindak tutur ilokusi ekspresif untuk mengkritik, mereka menyampaikan pendapat atau evaluasi terhadap suatu hal atau perilaku dengan tujuan mengekspresikan ketidakpuasan, ketidaksetujuan, atau perasaan negatif terhadapnya. Bisa saja penutur melakukan kritikan terhadap sesuatu yang menurutnya tidak wajar yang dilakukan oleh seseorang (Artameviah, 2022). Dalam novel *“Ayahku Bukan Pembohong”* karya Tere Liye ditemukan fungsi tuturan ekspresif mengkritik sebagai berikut.

**ABP07:60**

#### **Tuturan:**

Ayah Dam: Aku belum mengantuk Dam.

Dam: Anak-anak terbiasa tidur jam Sembilan, Yah. **Lagi pula seperti yang sering ayah bilang waktu aku masih kecil, bukankah besok lusa bisa dilanjutkan ceritanya?**

**Konteks:** Dituturkan oleh Dam yang ditujukan pada ayahnya sebagai lawan tuturnya. Tuturan terjadi saat malam hari ketika Dam meminta anaknya untuk tidur namun mereka menolak karena masih ingin mendengar kakeknya bercerita.

Tuturan data (7) termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengkritik. Tuturan tersebut dituturkan oleh Dam yang ditujukan untuk lawan tuturnya yaitu ayahnya. Saat malam hari Dam meminta anak-anaknya untuk tidur, mereka menolak karena masih ingin mendengar kakeknya bercerita. Dam kemudian mengatakan bahwa kakek mereka sudah mengantuk agar anak-anaknya tidak memaksa, namun Ayah Dam mengatakan bahwa ia belum mengantuk dengan maksud masih ingin melanjutkan cerita. Dam kembali bertutur sebagai bentuk kritikan ditandai dengan tuturan *“Lagi pula seperti yang sering ayah bilang waktu aku masih kecil, bukankah besok lusa bisa dilanjutkan ceritanya?”* Tuturan tersebut bertujuan untuk mengkritik sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap ayahnya.

### **Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh**

Tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengeluh merupakan bentuk komunikasi di mana pembicara mengekspresikan keluhan atau

ketidakpuasan terhadap suatu hal, keadaan, atau situasi. Fungsi utama dari tindak tutur ilokusi ekspresif ini adalah untuk menyatakan perasaan negatif atau ketidaknyamanan terkait dengan suatu kejadian atau kondisi. Mengeluh biasanya disampaikan oleh penutur Ketika timbul rasa tidak puas pada lawan tutur yang digunakan sebagai cara untuk melepaskan frustrasi, meminta perhatian, atau mencari pemahaman dan dukungan dari pihak lain (Putri, 2019). Berikut tuturan-tuturan ekspresif dengan fungsi mengeluh yang ditemukan dalam dialog tokoh novel “Ayahku Bukan Pembohong” karya Tere Liye.

#### **ABP08:55**

##### **Tuturan:**

Ibu Dam: Astaga, kau seharian hanya bermain sepeda, menelantarkan tugas-tugas dirumah? **Kenapa sekarang susah sekali menyuruh kau melakukan sesuatu, Dam?**

**Konteks:** Dituturkan oleh Ibu Dam yang ditujukan pada Dam sebagai lawan tuturnya. Tuturan tersebut terjadi saat Ibu masuk ke kamar dan melihat Dam seharian hanya berbaring di kamarnya dan mengabaikan pekerjaan rumah.

Tuturan data (8) termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengeluh. Tuturan tersebut dituturkan oleh Ibu Saat masuk ke kamar Dam dan melihat Dam hanya mengurung diri di kamar. Dam kesal karena Ayahnya menolak untuk membantunya menuliskan surat yang ingin ia kirimkan pada Sang kapten, penolakan tersebut yang membuat ia tidak ingin melakukan pekerjaan rumah yang biasanya sering ia kerjakan, bahkan Dam menolak saat ibunya memintanya untuk melakukan sesuatu. Ibu mengeluh atas sikap Dam, ditandai dengan tuturan “*Kenapa sekarang susah sekali menyuruh kau melakukan sesuatu, Dam?*” tuturan tersebut merupakan bentuk keluhan atas sikap Dam.

#### **ABP09:65**

##### **Tuturan:**

Dam: Aku bukan pengecut.

Jarjit: Kau Pengecut! **Semua orang seperti melindungi kau. Setiap kali kita berkelahi, kepala sekolah, papaku, mamaku, pelatih, semuanya sepakat membela kau.**

**Konteks:** Dituturkan oleh Jarjit yang ditujukan pada Dam sebagai lawan tuturnya. tuturan tersebut terjadi saat ia berada di lokasi klub renang, lalu ia bertemu Dam di ruang ganti, ia mulai mengolok-olok Dam dan terjadilah pertengkaran yang menimbulkan keluhan dari Jarjit terhadap Dam.

Tuturan data (9) termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengeluh. Tuturan tersebut terjadi saat Jarjit bertengkar dengan Dam, Jarjit mengatakan bahwa ia kesal dengan Dam karena semua orang selalu membelanya bahkan orang tua Jarjit sekalipun. Jarjit mengeluh atas perlakuan semua orang terhadapnya ditandai dengan tuturan “*Semua orang seperti melindungi kau. Setiap kali kita berkelahi, kepala sekolah, papaku, mamaku, pelatih, semuanya sepakat membela kau.*” Saat ia bertengkar dengan Dam Jarjit yang selalu disalahkan. Jarjit merasa bahwa semua orang berpihak pada Dam. Tuturan itu bertujuan untuk menyampaikan keluhan Jarjit pada Dam dan kepada semua orang yang membela Dam.

#### **ABP10:86**

##### **Tuturan:**

Ibu Dam: Tidak bisakah kau membantunya?

Ayah Dam: **Tiket VIP akan mahal sekali.**

**Konteks:** Dituturkan oleh Ayah Dam yang ditujukan pada Istrinya sebagai lawan tuturnya. tuturan terjadi saat Istrinya memintanya untuk membelikan Dam tiket pertandingan sepak bola, namun hanya tiket VIP yang tersisa.

Tuturan data (10) termasuk dalam tindak tutur ekspresif mengeluh. Saat Dam meminta Ayahnya membelikan tiket pertandingan sepak bola untuknya, Ayahnya menolak karena yang tersisa hanya tiket VIP. Ibunya kasihan melihat Dam yang kecewa dengan penolakan Ayahnya akhirnya berusaha membujuk suaminya agar mau membelikan Dam tiket tersebut. Saat istrinya memintanya untuk membantu Dam, Ayah Dam menyampaikan keluhan ditandai dengan tuturan "*Tiket VIP akan mahal sekali.*" Tuturan tersebut bertujuan untuk menyampaikan keluhan tentang harga tiket yang mahal.

**ABP11:123**

**Tuturan:**

Dam: Bagaimana liburan kau?

Retro: **Begitulah, seperti yang kau tahu, aku punya tujuh adik. Liburanku dihabiskan untuk mengganti popok, melerai pertengkaran, membuat susu, melerai pertengkaran, menjadi kuda-kudaan, melerai pertengkaran, menjadi patung-patungan, melerai pertengkaran, dan seterusnya. Dan astaga semua adikku suka makan. Kau tidak bisa membayangkan berapa kilogram setiap kali ibu masak.**

**Konteks:** Dituturkan oleh Retro pada Dam saat mereka kembali ke sekolah lalu Dam bertanya bagaimana libur sekolahnya.

Tuturan data (11) termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengeluh. Saat Retro dan Dam kembali ke sekolah, Dam bertanya pada Retro tentang pengalamannya selama libur sekolah. Retro mengatakan bahwa ia sibuk mengurus adik-adiknya selama liburan. Tuturan tersebut merupakan keluhan Retro yang disampaikan pada Dam karena tidak bisa menikmati masa liburan seperti teman-temannya, waktu liburannya dihabiskan untuk mengurus adik-adiknya.

**ABP12:128**

**Tuturan:**

Retro: **Kau mengharapkan hukuman ini, bukan?**

Dam: Sembarangan, siapa pula yang mau dihukum?

**Konteks:** Dituturkan oleh Retro yang ditujukan untuk Dam saat ia dan Dam dihukum untuk membersihkan perpustakaan sekolah setelah melakukan pelanggaran.

Tuturan data (12) termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengeluh. Tuturan terjadi saat Retro dan Dam dihukum karena melanggar aturan sekolah. Dam merencanakan sebuah pesta ulang tahun untuk Retro di dalam asrama. Retro sempat menolak karena mereka akan mendapat masalah jika ketahuan, namun Dam tidak mendengarnya. Perbuatan mereka akhirnya diketahui oleh kepala sekolah dan membuat mereka dihukum untuk membersihkan perpustakaan. Dam yang suka dengan perpustakaan justru merasa senang dengan hukuman itu, berbeda dengan Retro yang mengerjakan hukuman dengan sedikit kesal. Tuturan diatas merupakan bentuk keluhan Retro pada Dam ditandai dengan bentuk tuturan Retro "*Kau mengharapkan hukuman ini, bukan?*" tuturan tersebut bertujuan sebagai bentuk keluhan terhadap Dam karena tidak mendengarkannya sehingga mereka mendapat hukuman.

**ABP13:178**

**Tuturan:**

Istri Dam (Taani): Bukankah itu lebih baik? Mereka menghabiskan waktu bermain mereka Bersama kakek mereka.

Dam: Bukan itu poinku. **Dengan lebih banyak bermain Bersama ayah, waktu Zas dan Qon bermain Bersama kita berkurang banyak.**

**Konteks:** Diturunkan oleh Dam yang ditujukan pada Taani sebagai lawan tuturnya. tuturan tersebut disampaikan Dam saat ia dan Istrinya membahas tentang Ayahnya yang selalu mengajak anak-anaknya untuk mendengarkan cerita sehingga ia tidak punya waktu bermain dengan anak-anaknya.

Tuturan data (13) termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengeluh. Tuturan Saat Dam dan Taani membicarakan tentang Ayah mereka, Dam mengatakan pada Istrinya bahwa Ayahnya lebih banyak mengambil waktu anak-anaknya untuk bercerita. Dam merasa waktunya bersama anak-anaknya mulai berkurang selama ayahnya menerima tawaran Taani untuk tinggal bersama mereka. Tuturan tersebut merupakan bentuk keluhan Dam ditandai dengan tuturan "*Dengan lebih banyak bermain Bersama ayah, waktu Zas dan Qon bermain Bersama kita berkurang banyak.*" Tuturan tersebut bertujuan untuk menyampaikan keluhan pada Istrinya karena Istrinya yang memaksa untuk mengajak Ayahnya tinggal bersama mereka.

**ABP14:180**

**Tuturan:**

Dam: Syukurlah kau belum tidur.

Retro: **Bagaimana aku bisa tidur, Dam? Mentang-mentang aku ada dirumah, orangtuaku pergi makan malam diluar, sudah lama tidak kencan berdua kata mereka. Di rumah adik-adikku mengamuk. Mereka mengacak-acak seluruh kamar. Untung mereka akhirnya jatuh tertidur kelelahan.** Ada apa? Kalau tidak ada yang penting lebih baik aku tidur. Mengantuk?

**Konteks:** Diturunkan oleh Retro di malam hari saat Dam menelfonnya. Saat Retro mengangkat telpon Dam mengucapkan syukur karena Retro belum tidur. Retro kemudian menyampaikan alasan kenapa ia tidak bisa tidur.

Tuturan data (14) termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengeluh. Saat libur sekolah Dam menelpon Retro di malam hari. Saat Retro mengangkat telpon Dam mengucapkan syukur karena Retro belum tidur, kemudian Retro mengatakan bahwa ia tidak bisa tidur karena orang tuanya memberi tugas untuk menjaga adik-adiknya saat mereka keluar untuk berkencan. Tuturan tersebut merupakan bentuk keluhan Retro yang disampaikan pada Dam karena kelelahan mengurus adik-adiknya.

**ABP15:197**

**Tuturan:**

Dam: Liburan kau sendiri bagaimana?

Retro: **Ah, itu jangan ditanya.**

**Konteks:** Diturunkan oleh Retro pada Dam saat mereka kembali ke sekolah setelah liburan. Tuturan tersebut disampaikan retro saat Dam kembali bertanya tentang liburannya.

Tuturan data (15) termasuk dalam tindak tutur ekspresif mengeluh. Saat kembali ke sekolah setelah libur. Dam bertemu dengan Retro dan kembali mempertanyakan bagaimana Retro menghabiskan liburan sekolah. Retro mengatakan bahwa soal liburannya tidak perlu dipertanyakan karena ia selalu menceritakan pada Dam bagaimana ia menghabiskan waktu libur sekolah, tentu ia disibukkan dengan mengurus adik-adiknya. Tuturan tersebut disampaikan Retro sebagai bentuk keluhan pada Dam yang selalu saja bertanya tentang liburannya.

### **Tindak Tutur Ekspresif Memarahi**

Tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi memarahi adalah jenis tindak tutur di mana penutur menyatakan perasaan kemarahan atau ketidakpuasan kepada pihak yang menjadi sasaran pernyataan tersebut. Fungsi utama dari tindak tutur ini adalah untuk mengekspresikan emosi atau perasaan penutur terkait dengan suatu situasi atau tindakan yang dianggap tidak menyenangkan. Tindak tutur ekspresif memarahi juga bisa disebabkan tindakan tidak pantas dan tidak menyenangkan yang dilakukan oleh mitra tutur dan membuat penutur marah (Mahalli, 2016). Berikut tuturan-tuturan asertif memarahi yang diperoleh pada novel “Ayahku Bukan Pembohong” karya Tere Liye.

**ABP16:37**

**Tuturan:**

Dam: Bukan aku yang memulai, dia yang mulai mengejekku! Kenapa aku juga ikut dihukum?

Kepala sekolah: **Dan kau Dam, tidakkah cerita-cerita ayah kau membuat kau mengerti bahwa hidup ini harus bisa mengendalikan diri?**

**Konteks:** Dituturkan oleh kepala sekolah saat Dam dan Jarjit berada di ruangan setelah mereka bertengkar di lapangan sekolah.

Tuturan data (15) termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi memarahi. Setelah melakukan perkelahian di lapangan sekolah, Dam dan Jarjit dibawa ke ruang kepala sekolah. Dam dan Jarjit saling menyalahkan dan membela diri masing-masing. Kepala sekolah marah khususnya pada Dam, karena ia tahu bahwa Dam selalu mendengar cerita-cerita Ayahnya yang penuh pembelajaran, kepala sekolah bertanya pada Dam mengapa ia tidak bisa mengendalikan diri setelah mendapat pembelajaran dari cerita-cerita ayahnya. Tuturan tersebut merupakan bentuk tuturan ekspresif marah kepala sekolah pada Dam karena melakukan kesalahan

**ABP17:89**

**Tuturan:**

Dam: Dari mana kau tahu?

Johan: Astaga! Ternyata itu benar. Bolpoinku juga jatuh, Bu

Guru: **Siapa lagi yang bolpoinnya akan jatuh?**

**Konteks:** Dituturkan oleh Guru yang sedang mengajar dalam kelas saat beberapa kali Johan ribut dan berpura-pura menjatuhkan bolpoinnya ditengah pembelajaran.

Tuturan data (17) termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi memarahi. Saat jam pelajaran sedang berlangsung, Johan sibuk membahas tentang ayah Dam yang ternyata teman dekat pemain sepakbola terkenal dan meminta Dam untuk membantunya berfoto Bersama. Namun karena suara Johan yang sangat berisik sehingga mengalihkan perhatian seluruh siswa di kelas ke arahnya, Johan lalu berpura-pura menunduk dan mengatakan bahwa bolpoinnya terjatuh. Setelah mengatakan bahwa bolpoinnya jatuh, guru tersebut bertanya siapa lagi bolpoin yang akan jatuh, karena ia tahu bahwa Johan berpura-pura menjatuhkan bolpoinnya. Tuturan tersebut merupakan bentuk tuturan ekspresif marah pada siswanya yang mengganggu jam pelajaran.

**ABP18:89**

**Tuturan:**

Johan: Aku tahu kau tidak akan mengetahuinya. Jarjit juga tadi bilang kau pasti tidak akan mau mengakuinya.

Dam: Jarjit tahu?

Guru: **Dam! Johan! Kalian sebenarnya punya berapa bolpoin yang jatuh, hah?**

**Konteks:** Dituturkan oleh guru di kelas. Tuturan tersebut disampaikan saat Johan kembali menjatuhkan bolpoinnya.

Tuturan data (18) termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi memarahi. Johan dan Dam berkali-kali menjatuhkan bolpoinnya. Karena beberapa kali beralasan bolpoinnya jatuh, guru yang sedang mengajar kesal dengan tingkah Johan dan Dam. Guru yang sedang mengajar mengatakan bahwa sebenarnya Johan dan Dam punya berapa bolpoin sehingga selalu jatuh. Tuturan tersebut merupakan bentuk ekspresif marah guru pada Dam dan Johan karena membuat keributan di tengah jam pelajaran.

**ABP19:109**

**Tuturan:**

Dam: Zas, Qon sudah tiga puluh menit.

Zas: Yaaa...

Qon: Tiga puluh menit lagi, Pa.

Dam: Kita sudah bersepakat. Setengah jam sudah lewat, saatnya tidur.

**Kalian tidak akan melanggar kesepakatan kita, bukan? Atau tidak akan ada lagi orang yang menghormati janji kalian.**

**Konteks:** Dituturkan oleh Dam yang ditujukan pada Zas dan Qon di malam hari. Tuturan terjadi saat kedua anaknya belum beranjak untuk tidur dan masih ingin melanjutkan mendengar cerita-cerita kakeknya. Padahal Dam sudah membuat kesepakatan bahwa mereka boleh mendengar cerita kakeknya namun harus tidur di waktu yang sudah ditentukan, namun mereka kembali menolak.

Tuturan data (19) termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi memarahi. Tuturan tersebut disampaikan Dam kepada kedua anaknya saat memerintahkan mereka untuk tidur namun mereka menolak dan mengatakan masih ingin mendengar kelanjutan cerita kakeknya, padahal mereka sudah sepakat untuk meminta waktu tambahan namun saat waktunya habis mereka masih meminta tambahan waktu lagi. Hal tersebut membuat Dam marah dengan bertutur "*Kalian tidak akan melanggar kesepakatan kita, bukan? Atau tidak akan ada lagi orang yang menghormati janji kalian.*" Tuturan tersebut bertujuan untuk memarahi dan memperingatkan anak-anaknya untuk tidak membiasakan melanggar janji.

**ABP20:119**

**Tuturan:**

Kepala Sekolah: **Dua puluh tahun akademi ini berdiri. Dua puluh tahun aku menjadi kepala sekolah, belum pernah ada murid yang berani berbohong padaku.**

**Konteks:** Dituturkan oleh kepala sekolah saat Dam dan Retro membawakan buah apel yang mereka petik, padahal mereka diminta menunggu buah apel yang jatuh.

Tuturan data (20) termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi memarahi. Saat Dam dan Retro diberi hukuman untuk membawakan buah apel yang jatuh kepada kepala sekolah, mereka justru berbohong dan membawa buah apel yang mereka petik. Dam dan Retro mengatakan bahwa buah apel itu adalah buah yang jatuh dari pohonnya. Nyatanya buah itu mereka petik sendiri karena sudah bosan menunggu dan buah apel itu tak kunjung jatuh. Kepala sekolah mengetahui kebohongan mereka dan mengatakan belum pernah ada murid yang berani berbohong kepadanya selama dua puluh tahun ia menjadi kepala sekolah. Tuturan

tersebut merupakan bentuk ekspresif marah kepala sekolah karena Dam dan Retro berani membohonginya.

#### **ABP21:191**

##### **Tuturan:**

Dam: Apakah apel emas itu sungguhan, Yah?

Ayah Dam: Kau bertanya apa, Dam?

Dam: Eh, apel emas Lembah Bukhara, Yah. Apakah ayah pernah membaca buku tentang itu? Maksudku, apakah cerita itu ada di buku-buku dongeng?

Ayah Dam: **Kau tidak menuduh Ayah berbohong, Kan?**

**Konteks:** Dituturkan ayah Dam yang ditujukan pada Dam sebagai lawan tuturnya. Dam bertanya pada Ayahnya apakah cerita yang pernah ia ceritakan itu nyata, namun Ayahnya merasa bahwa Dam menganggapnya berbohong karena mempertanyakan kebenaran dari cerita-ceritanya.

Tuturan data (21) termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi memarahi. Tuturan tersebut dituturkan oleh Ayah Dam saat Dam bertanya apakah cerita apel emas yang pernah ayahnya ceritakan itu benar ada karena Dam pernah membaca sebuah buku dongeng di perpustakaan sekolah yang ceritanya sama persis dengan apa yang pernah Ayahnya cerita padanya tentang pengalamannya berpetualang. Ayahnya merasa tersinggung dengan apa yang ditanyakan oleh Dam. Tuturan tersebut merupakan bentuk ekspresi marah Ayah Dam karena Ia merasa bahwa Dam menganggapnya berbohong.

#### **ABP22:219**

##### **Tuturan:**

Dam: Kalian dari mana?

Zas: Dari sekolah, Pa.

Dam: **Ada yang bisa menjelaskan kenapa surat ini dikirim ke Papa?**

**Konteks:** Dituturkan oleh Dam saat anak-anaknya pulang sekolah dan ia mendapat surat panggilan orang tua karena kedua anaknya bolos sekolah.

Tuturan data (22) termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi memarahi. Saat pulang sekolah Dam bertanya pada Zas dan Qon tentang surat panggilan orang tua yang ditujukan padanya karena anak-anaknya dua hari berturut-turut bolos sekolah. Dam meminta penjelasan pada Zas dan Qon dengan tuturan "*Ada yang bisa menjelaskan kenapa surat ini dikirim ke Papa?*" Dam marah atas apa yang dilakukan oleh Zas dan Qon karena melakukan sebuah pelanggaran yang tidak diajarkan oleh Dam. Tuturan tersebut bertujuan untuk memarahi anak-anaknya yang melakukan kesalahan.

##### **Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih**

Tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi terima kasih adalah jenis tindak tutur di mana penutur menyampaikan rasa terima kasih atau penghargaan terhadap tindakan atau bantuan yang diberikan oleh pihak lain. Fungsi utama dari tindak tutur ini adalah untuk mengungkapkan perasaan positif, mengakui kebaikan, atau mengekspresikan rasa syukur. Ekspresif ucapan terima kasih biasanya terjadi karena beberapa alasan. biasanya karena mitra atau penuturnya bersedia melakukan apa yang diminta oleh petutur, atau karena kebaikan hati yang memberikan sesuatu kepada petutur atau menghargai apa yang telah dilakukan petutur (Murti et al., 2018). Berikut tuturan ilokusi ekspresif dengan fungsi terima kasih yang diperoleh dalam novel "*Ayahku Bukan Pembohong*" karya Tere Liye.

#### **ABP23:196**

##### **Tuturan:**

Dam: Ibu mau melakukan terapi itu, kan?

Ibu Dam: (Mengangguk)

Dam: Aku akan melakukan apa saja agar ibu sembuh.

Ibu Dam: (Memeluk Dam) **Ibu percaya, Dam.**

**Konteks:** Dituturkan oleh Ibu Dam yang ditujukan untuk Dam sebagai lawan tuturnya sebagai ucapan terima kasih. Saat hendak kembali ke sekolah Dam meminta ibunya untuk melakukan terapi dan berusaha membujuk ibunya. Ia mengatakan akan melakukan apa saja demi kesembuhan ibunya.

Tuturan data (23) termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi terima kasih. Saat Dam akan kembali ke asrama sekolah, Dam membujuk ibunya untuk melakukan terapi. Dam mengatakan akan melakukan apa saja agar ibunya bisa sembuh. Perkataan Dam membuat ibunya menerima permintaan Dam ditandai dengan tuturan "*Ibu percaya Dam.*" Tuturan tersebut merupakan bentuk ekspresif terima kasih ibu kepada Dam karena ia selalu ingin melakukan apa saja demi ibunya.

### **Sumbangsi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Selain memperoleh data-data yang berbentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dan diklasifikasikan menggunakan teori Searle. Peneliti juga ingin menganalisis sumbangsi apa yang bisa dihasilkan dari penelitian ini terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian yang menjadikan novel "Ayahku Bukan Pembohong" karya Tere Liye sebagai objek penelitian untuk menganalisis tindak tutur ilokusi ekspresif ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dan bahan ajar bagi siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA. Melihat dari buku siswa kurikulum merdeka "Cergas Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia" oleh badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi pada bab 6 yaitu mengidentifikasi akurasi perwatakan, alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan di dalam novel (Trimansyah, 2022). Pemahaman bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dalam novel "Ayahku Bukan Pembohong" karya Tere Liye, akan membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang isi dan makna dalam novel, sehingga bisa mereka jadikan sebagai bekal dalam memilih novel yang tepat untuk dianalisis dari segi akurasi penggambaran karakter (tokoh), alur, dan situasi sosial.

## SIMPULAN

Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu pada lawan tutur tidak hanya ada pada tuturan langsung namun terdapat juga dalam sebuah karya sastra, salah satunya yaitu novel. Dari hasil analisis, ditemukan tindak tutur ilokusi ekspresif sebanyak 23 data dengan fungsi memuji sebanyak 6 data, mengkritik 1 data, mengeluh 8 data, memarahi 7 data, dan terima kasih 1 data. Dalam novel “Ayahku Bukan Pembohong” karya Tere Liye tidak ditemukan tuturan ekspresif dengan fungsi memberi selamat, sehingga dari 6 fungsi tuturan ilokusi ekspresif menurut teori Searle hanya ditemukan 5 fungsi tuturan. Selain itu, penelitian ini dapat disumbangkan sebagai bekal siswa untuk menambah pemahaman dalam menganalisis novel pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Saran dari peneliti yaitu, diharapkan peneliti selanjutnya bisa menghasilkan data yang akurat dan bisa dijadikan pembelajaran bagi khalayak umum tentang pentingnya memahami sebuah makna tuturan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar mitra tutur dapat menerima pesan dengan baik dan tidak merasa tersinggung, penutur dan mitra tutur harus saling memperhatikan saat berkomunikasi. Kemudian, dalam berkomunikasi, memuji, mengucapkan selamat, meminta maaf, dan mengkritik dengan bahasa yang baik sangat penting untuk membuat mitra tutur merasa lebih dihargai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Humairah, W. M., Retnowaty, R., & Ratnawati, I. I. (2020). Tindak Tutur pada Iklan Produk Kecantikan di Televisi Swasta. *Jurnal Lingua Franca*, 4(2), 269–277.
- Andreanus, J. (2015). *Tindak Ujar Ekspresif Dalam Film freedom Writer Karya Etin Gruwel (Suatu Kajian Pragmatik)*. 151, 10–17.
- Anggraeni, P. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). *ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DILAN DALAM FILM DILAN 1990*. 8(1), 6.
- Artameviah, R. (2022). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 200–208. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1217>
- Dahlia, D. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 01–11. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.775>
- Fitriya, N. I., Rahmawati, N., & Arifin, A. S. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel Zainy Barakat Karya Gamal Al Ghitani (Kajian Pragmatik). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(2), 89–95. <https://doi.org/10.15294/la.v10i2.51940>
- Indriyanti, T. (2016). Penggunaan Tindak Tutur Ilokusi Dalam SMS Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2014 UNIPA Surabaya. *Jurnal Buana Bastra*, 13(3), 44–50.
- Jafar, D., Mamang, M., Usman, & Sultan. (2019). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Siswa Perempuan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Pinrang*. 3–4.
- Mahalli. (2016). BAB II Kerangka Teori. *Digilib UIN Surabaya*, 1, 6–18.
- Meirisa, M., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi

- Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 1–14.  
<https://doi.org/10.21009/bahtera.162.01>
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32.  
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90.  
<https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Putri, N. (2019). Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh Dalam Anime Ao No Ekusoshisuto: Tinjauan Pragmatik. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Rini, I. O. (2023). Tindak Tutur Asertif Dalam Interaksi Jual Beli Di Pasar Bondowoso Dan Pemanfaatannya Dalam Teks Negosiasi Di Sma. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 55.  
<https://doi.org/10.30651/lf.v7i1.6964>
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik tindak tutur direktif tokoh protagonis dalam novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 13–21.  
<http://103.114.35.30/index.php/lingua/article/view/3882>
- siti hartini. (2019). *Hubungan Latar Sosial Dan Pemplotan Dalam Novel Yougisha X No Kenshin*. 10–21.
- Trimansyah, B. (2022). *SMA/SMK/MA Kelas XII*. <https://buku.kemdikbud.go.id>